

BAB V KESIMPULAN

Penafsiran terhadap sistem gagasan yang terkandung dalam sebuah relief pada candi seringkali terhambat oleh sifat temuan kebudayaan materi, dalam hal ini Candi Menakjingga yang ditemukan dalam keadaan tidak utuh lagi. Pengenalan kembali terhadap bentuk dan struktur bangunan serta penafsiran terhadap latar belakang keagamaan yang dimilikinya harus dilakukan dengan membandingkan dengan bangunan lain maupun masukan informasi dari sumber data tertulis yang mendukung.

Candi Menakjingga dibangun tentunya dengan tujuan pemenuhan akan pemujaan pada masa Majapahit. Berdasarkan hal tersebut maka Candi Menakjingga tentu dibangun dengan sebuah pertimbangan fungsi. Fungsi merupakan manifestasi dari pemenuhan pemujaan sebagai tujuan candi ini dibuat.

Pemenuhan akan kebutuhan pemujaan itu dapat dilihat dari penafsiran relief yang dipahatkan pada suatu candi dan arah pembacaan relief tersebut. Berdasarkan hasil penafsiran yang telah dilakukan, maka relief Candi Menakjingga dapat dibagi kedalam batu berelief dekoratif dan batu berelief naratif. Batu berelief dekoratif dibagi menjadi batu berelief dekoratif yang merupakan bagian dari struktur bangunan dan batu berelief dekoratif pengisi bidang kosong, sedangkan batu berelief naratif dibedakan menurut indikasi cerita menjadi batu berelief cerita Tantri Kamandaka, batu berelief cerita Panji, batu berelief kegiatan sehari-hari dan batu berelief pemandangan alam, serta batu berelief naratif dengan cerita yang belum dapat dikenali.

Cerita Tantri Kamandaka dan Cerita Panji yang dipilih untuk dipahatkan pada bangunan Candi Menakjingga tentunya mempunyai misi tertentu. Relief bertemakan cerita Tantri Kamandaka yang dipahatkan di Candi Menakjingga memiliki misi pendidikan yang ditujukan bagi para pemuja yang datang ke candi. Hal itu dapat diketahui dari awal cerita dalam naskah Tantri Kamandaka yakni kisah seorang raja yang meminta kepada seorang brahmana agar dalam cerita yang bernama Lima Tantra dapat mengajarkan kepada tiga orang putranya yang bodoh tentang dasar-dasar kebijakan duniawi. Latar belakang keagamaan Tantri

yaitu Hindu. Hal itu diketahui dari kata-kata yang terkandung dalam ceritanya, seperti *Hyang Tripurusa (Brahma, Visnu Siva)*, *Betari Uma*, *Betari Saci* dan sebagainya. Penyebutan dewa-dewa Hindu tersebut sesuai dengan arca yang juga ditemukan di Candi Menakjingga yaitu arca Garuda yang merupakan wahana Dewa Vishnu. Relief-relief yang mempunyai ciri penggambaran cerita Panji memiliki misi keagamaan, khususnya agama Hindu. Walaupun tidak secara tegas dinyatakan adanya ajaran-ajaran keagamaan dalam naskah Panji, namun dalam beberapa kisah diuraikan adanya kegiatan bernafaskan keagamaan Hindu. Dari penafsiran relief tersebut dapat diketahui bahwa Candi Menakjingga dibangun dengan latar belakang agama Hindu.

Penelitian yang dilakukan tidak hanya membatasi diri pada tafsiran cerita dan latar belakang agama Candi Menakjingga, melainkan juga perkiraan keletakan panil relief Candi Menakjingga yang saat ini keadaannya sudah tercerai berai. Dari analisa yang telah dilakukan berdasarkan bukti ekskavasi yang dilakukan BP 3 Jatim menunjukkan bahwa denah Candi Menakjingga berbentuk persegi dengan ukuran 24 x 24 m. Candi Menakjingga diperkirakan memiliki dua tingkatan teras dan dikelilingi oleh pagar keliling. Setelah dilakukan analogi dengan bangunan candi yang sejenis maka dapat disimpulkan perkiraan keletakan panil relief Candi Menakjingga yakni cerita Tantri Kamandaka dan relief hewan ornamental berada pada satu sisi sejajar yaitu pada bagian batur candi, sedangkan relief cerita Panji diperkirakan terletak pada bagian teras kedua. Arah pembacaan panil relief pada Candi Menakjingga membutuhkan bukti artefaktual yang lebih banyak dan penelitian tersendiri yang lebih mendalam sehingga diperkirakan mungkin dapat dibaca secara pradaksina atau prasavya, namun kajian ini cenderung pada kesimpulan bahwa relief Candi Menakjingga dibaca secara pradaksina karena relief candi di Jawa Timur cenderung dibaca dengan arah demikian.

Hasil penelitian ini tidak harus dianggap sebagai akhir penelitian, tetapi hanya bersifat sementara dan terbuka untuk diteliti lebih lanjut di kemudian hari dengan dukungan data yang lebih lengkap dan akurat. Tentu saja dengan kemungkinan untuk diubah, diperbaiki dan disempurnakan serta diharapkan agar jika ada penelitian selanjutnya menjadi lebih lengkap dan jelas.